

## Nilai-Nilai yang Terkandung pada Tradisi Mitoni Adat Jawa di Desa Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Sisilia Pramesti<sup>1</sup>, Idawati<sup>2\*</sup>

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia<sup>2</sup>

\*Email: [sisilia@gmail.com](mailto:sisilia@gmail.com)<sup>1</sup>, [idawati@edu.ac.id](mailto:idawati@edu.ac.id)<sup>2</sup>

### Sejarah Artikel:

Diterima 25-04-2025  
Disetujui 26-04-2026  
Diterbitkan 27-04-2025

### ABSTRACT

*Tanjung Sawit Village, Tapung District, Kampar Regency's Javanese Mitoni heritage. Suhartini & Baharudin (2021), namely the values of cooperation, entertainment, morality, religion, and beauty. Descriptive analysis using a qualitative approach is the methodology employed in this study. Observation, interviews, and documentation are the methods of data collecting employed in this study. According to the study's findings, beauty is typically defined as something that other people can appreciate visually, like two coconuts cut into the shape of a puppet. The religious significance derived from a traditional Mitoni practice is praying together to ask Allah for protection. In addition, praying together, one asks Allah SWT to ensure that the newborn is healthy, good, and loyal to his parents, and that he is endowed with excellent things in his environment. One of the moral principles found in the Mitoni traditional practice is sungkeman, which entails expressing regret and requesting prayers from both parents to facilitate the delivery process and to ensure the baby is born healthy and with excellent morals. Breaking a coconut, purportedly to ascertain gender, is part of its entertainment value. In the Mitoni traditional culture, collaboration takes the form and value of neighbors working together to assist run the event successfully until it is ended. For instance, cooking in the kitchen and serving food, rujak, and cendol to ensure the celebration runs properly. This collaborative effort exemplifies the benefits of teamwork in this Mitoni procession.*

**Keywords:** Values ; Mitoni Tradition ; Javanese Customs

### ABSTRAK

Nilai-Nilai Yang Terkandung Pada Tradisi Mitoni Adat Jawa Di Desa Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Suhartini & Baharudin (2021) yaitu Nilai Keindahan, Nilai Religius, Nilai Moral, Nilai Hiburan dan Nilai Kerjasama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, nilai keindahan biasanya sesuatu yang bisa di nikmati oleh orang lain secara visual, contohnya dua buah kelapa yang di ukir berbentuk wayang. Nilai religius yang di ambil dari sebuah tradisi adat mitoni yaitu berdoa bersama untuk meminta keselamatan kepada Allah, selain itu juga berdoa bersama memohon kepada Allah SWT agar nantinya bayi yang lahir, sehat, baik dan berbakti kepada orang tua dan di karuniai hal-hal baik yang mengelilinginya. Nilai moral yang terdapat pada tradisi adat mitoni salah satunya adalah sungkeman meminta maaf dan meminta

doa kepada orang tua kedua belah pihak agar persalinan di permudah, dan juga minta doa kepada kedua orang tua agar di doakan bayi nantinya terlahir dalam keadaan sehat juga baik budi pekertinya. Nilai hiburan nya termasuk salah satunya adalah memecah kelapa konon katanya untuk menentukan jenis kelamin. Bentuk dan nilai kerja sama pada tradisi adat mitoni adalah gotong royong antar tetangga untuk bekerjasama membantu dalam kelancaran acara sampai selesai misalnya masak masak di dapur, serta menghidangkan makanan, rujak & cendol untuk berlangsung nya acara. Kegiatan yang dilakukan dengan bersama-sama ini merupakan nilai kerjasama yang terdapat pada prosesi mitoni ini.

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai ; Tradisi Mitoni ; Adat Jawa

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Sisilia Pramesti, & Idawati. (2025). Nilai-Nilai Yang Terkandung Pada Tradisi Mitoni Adat Jawa di Desa Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(3), 134-142. <https://indojurnal.com/index.php/jejakdigital/article/view/55>

## PENDAHULUAN

Budaya memiliki peran penting dalam kehidupan dan keberlangsungan masyarakat Provinsi Riau. Budaya tradisi selalu ada pada berbagai acara serta kepentingan lainnya yang terdapat pada suatu daerah, di Riau sendiri di setiap daerahnya pasti memiliki suatu kebiasaan ataupun kebudayaan tradisi daerah itu masing-masing. Salah satunya keberadaan Tradisi Mitoni Adat Jawa Di Desa Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Tanjung Sawit merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, Indonesia. Desa Tanjung Sawit merupakan desa yang berkembang pesat dari tahun ke tahun dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani perkebunan kelapa sawit. Karena desa tanjung sawit merupakan daerah transmigrasi maka disini banyak dijumpai beragam suku bangsa di Indonesia seperti Jawa, Sunda, Batak, Minang, Melayu, Ocu (Kampar), Madura, dan lain sebagainya.

Tradisi mitoni (mituni, mitu, pitu) merupakan salah satu ritual selamat dalam siklus hidup manusia yang masih berlaku pada masyarakat Jawa. Tradisi ini dilakukan pada saat usia kehamilan tujuh bulan. Secara umum, tradisi ini dimaksudkan untuk mendoakan sang ibu agar kelak saat persalinan diberi kelancaran dan kemudahan. Usia tujuh bulan dipilih karena pada usia tersebut, keadaan bayi sudah manggon, siap untuk keluar ke dunia. Tradisi mitoni ini mempunyai banyak varian dalam teknis pelaksanaannya. Setiap daerah, bahkan desa mempunyai tradisi mitoni yang berbeda beda. (Mustaqim, 2017)

Mitoni berasal dari kata pitu yang artinya tujuh. Sehingga mitoni merupakan upacara atau ritual yang dilakukan ketika usia kehamilan menginjak tujuh bulan. Dalam upacara ini sang ibu yang sedang hamil dimandikan dengan air setaman dan disertai dengan do'a yang bertujuan untuk memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar selalu diberikan rahmat dan berkah sehingga bayi yang akan dilahirkan selamat dan sehat. Tingkeban biasanya dilakukan saat kandungan berumur tujuh bulan. (Mustaqim, 2017)

Pelaksanaan mitoni tidak hanya untuk kelahiran anak pertama saja, melainkan untuk semua anak-anak. Masyarakat Tuntang meyakini bahwa melalui ritual mitoni akan mendatangkan keselamatan bagi bayi dan ibu hamil. Keyakinan ini diwariskan kepada anak dan cucu. Hal ini sesuai dengan Boyd dan Richerson yang mengatakan bahwa budaya merupakan sistem warisan. (Saddhono & Pramesti, 2018)

Peneliti sangat tertarik dan bermaksud mendeskripsikan serta mendokumentasikan ke dalam bentuk tulisan ilmiah agar dapat dijadikan suatu pengembangan kebudayaan dengan judul Nilai-Nilai Yang Terkandung Pada Tradisi Mitoni Adat Jawa Di Desa Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, sebagai bahan penelitian, supaya budaya ini semakin dikenal luas oleh masyarakat dan dapat dilestikan. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat membantu menambah kekayaan literatur Seni budaya taridisi indonesia.

## METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek secara langsung yang akan diteliti. Penelitian ini data diambil secara langsung dari lapangan yaitu di Desa Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Dengan adanya objek alamiah tersebut dapat memberikan gambaran unsur-unsur tradisi yang terdapat pada Tradisi Mitoni Adat Jawa Di Desa Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian ini membutuhkan orang lain dalam pengambilan dan pengumpulan data,

data yang didapat berupa kata-kata dan gambar. Penelitian melakukan berdasarkan permasalahan, penelitian juga memilih informasi yang dipandang yang paling mengetahui masalah yang akan diteliti. Zuriah dalam jurnal (Marehan, 2020) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mitoni yaitu berasal dari kata tujuh. Upacara adat ini diadakan waktu calon ibu menikah atau hamil 7 bulan. Kegunaanya untuk keselamatan calon bayi dan ibu-nya atau untuk yang bersifat menolak bala. Di-daerah tertentu, upacara ini juga diberi nama tingkeban. Makna Janin bayi berumur 7 bulan tersebut sudah mempunyai badan yang sempurna. Jadi menurut pengertiannya orang Jawa, kehamilan umur 7 bulanan ini proses penciptaan manusia itu sudah nyata dan sempurna dibulan yang ke-7. Rancangan acara untuk upacara mitoni ini lebih banyak dibanding upacara ngupati. Urut-urutan-nya yaitu siraman, memasuk-kan telur ayam kampung dalam kain calon ibu oleh calon bapak, berganti pakaian, brojolan (memasuk-kan kelapa gading muda), medhot lawe atau lilitan benang (janur), memecahkan-wajan dan gayung, mencuri telur dan alat-nya kenduri.

Acara siraman hanya diadakan untuk mitoni anak yang nomor satu. Menurut adat Jawa mitoni itu harus diadakan pada hari yang benar-benar bagus yaitu hari Senin siang sampai malam atau hari Jum'at siang hingga malam. Acara untuk upacara mitoni ini lebih banyak daripada upacara ngupati, urut-urutan yaitu siraman, memasuk-kan telur ayam kampung didalam kain calon ibu oleh calon ayah, berganti pakaian, brojolan (memasuk-kan kelapa gading muda, medhot lawe atau melilitkan benang janur, memecah-kan wajan dan gayung, mencuri telur dan alat upacara kenduri.

## **Nilai-Nilai Yang Terkandung Pada Tradisi Mitoni Adat Jawa Di Desa Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar**

### ***Nilai Keindahan***

Menurut, Suhartini & Baharudin (2021) dalam (Kurniawansyah & Rodiatun, 2022). Nilai Religius merupakan nilai kehidupan yang di dalamnya mencerminkan kehidupan beragama yang terdiri dari tiga aspek yaitu, akhlak, ibadah dan juga aqidah. Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ke-Tuhanan yang ada pada diri seseorang, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai keindahan biasanya sesuatu yang bisa di nikmati oleh orang lain secara visual, contohnya dua buah kelapa yg di ukir berbentuk wayang. Kelapa yang di ukir wayang nantilah yang akan di belah oleh sang calon ayah pada prosesi belah kelapa. Wayang merupakan salah satu bentuk ikonik suku adat jawa, kelapa yang diukir dengan wayang tersebutlah nantinya akan di belah oleh sang calon ayah. Kelapa inilah yang nantinya akan di belah oleh sang calon ayah



**Gambar 1.** Kelapa yang Diukur Bentuk Wayang

### **Nilai Religius**

Menurut, Suhartini & Baharudin (2021) dalam (Kurniawansyah & Rodiatun, 2022). Nilai Religius merupakan nilai kehidupan yang di dalamnya mencerminkan kehidupan beragama yang terdiri dari tiga aspek yaitu, akhlak, ibadah dan juga aqidah. Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ke-Tuhanan yang ada pada diri seseorang, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut UU Hamidy (2010:50) dalam (Idawati & Fitriani, 2021), bahwa nilai agama sering dipandang sebagai sistem nilai yang vertikal. Hanya hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan antara yang diciptakan dengan Sang Pencipta, hubungan makhluk dengan Khalik. Nilai-nilai yang diberikan ajaran Islam merupakan nilai yang tinggi kualitasnya sehingga diakui sebagai nilai-nilai yang paling asasi bersumber dari kebenaran yang mutlak dari Tuhan Yang Maha Esa

Nilai religius yang terdapat pada prosesi mitoni ini adalah berdoa bersama kepada Allah SWT, memohon agar bayi ini lahir dalam keadaan sehat dan juga memiliki kepribadian yang baik, sopan santun dan selalu dikelilingi oleh kebaikan nantinya. Selain itu juga berdoa bersama memohon kepada Allah SWT agar nantinya berbakti kepada orang tua dan di karuniai hal-hal baik yang mengelilinginya



**Gambar 2.** Berdoa Bersama

### **Nilai Moral**

Menurut teori Suhartini & Baharudin (2021) dalam (Kurniawansyah & Rodiatun, 2022). Nilai Moral adalah nilai yang dapat mendorong individu atau kelompok dalam bertindak atau melakukan suatu perbuatan. nilai moral adalah nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar

kehidupan manusia dan masyarakat, dimana istilah manusia merujuk ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif atau negatif.

Menurut (Idawati & Fitriani, 2021) Moral itu sendiri diartikan sebagai suatu nilai positif yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang. Secara eksplisit ianya berkaitan dengan sosialisasi antar individu, sehingga orang yang tidak bermoral akan selalu bermasalah dengan proses sosialisasinya. Pada hakikatnya moral menjadi sifat dasar dari setiap manusia, sebab pada dasarnya manusia hidup dalam lingkungan sosial, yang dimulai dari kehidupan keluarga inti, keluarga besar hingga lingkungan masyarakat.

Nilai moral yg terdapat pada tradisi adat mitoni salah satunya adalah sungkeman. Prosesi sungkeman sendiri bertujuan untuk meminta maaf dan meminta doa kepada orang tua kedua belah pihak agar persalinan di permudah, dan juga minta doa kepada kedua orang tua agar di doakan bayi nantinya terlahir dalam keadaan sehat juga baik budi pekertinya.



**Gambar 3. Sungkeman**

### **Nilai Hiburan**

Menurut teori Suhartini & Baharudin (2021) dalam (Kurniawansyah & Rodiatun, 2022). Nilai Hiburan. Nilai Hiburan merupakan segala hal yang dapat menjadi penghibur manusia yang banyak dinikmati dalam setiap pelaksanaannya. Hiburan atau lipuran adalah suatu bentuk kegiatan yang menarik perhatian dan minat penonton atau memberikan kesenangan dan kegembiraan. Hiburan dapat berupa ide atau tugas, tetapi lebih cenderung menjadi salah satu kegiatan atau peristiwa yang telah berkembang selama ribuan tahun khusus untuk tujuan menjaga perhatian audiens.

Nilai hiburan yang terdapat pada mitoni ini terletak pada prosesi membelah kelapa yang dilakukan oleh sang calon ayah. Menurut orang-orang tua dulu prosesi pembelahan ini nantinya akan dapat menentukan jenis kelamin apa sang bayinya nanti, Jika hasil pemotongan kelapa lurus maka anak nantinya berjenis kelamin laki, sedangkan jika mereng berarti perempuan, disaat penelitian kemarin kenbetulan hasil dari pemotongan mereng jadi bisa saja nantinya anak yang akan lahir adalah perempuan. Berdasarkan dari yang peneliti lihat kemarin dilapangan kondisi masyarakat yang ikut melihat prosesi tersebut penuh dengan suasana kebahagiaan dengan hasil pembelahan kelapa tersebut. Tetapi itu hanya pendapat orang tua-tua dulu semuanya tergantung rezeki yang akan diberikan Allah SWT nantinya.



**Gambar 3.** Membelah Kelapa



**Gambar 4.** Hasil Membelah Kelapa

### ***Nilai Kerjasama***

Teori Suhartini & Baharudin (2021) dalam (Kurniawansyah & Rodiatun, 2022). Nilai Kerjasama dan Gotong Royong merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat secara berkelompok yang dapat memberikan nilai positif untuk mencapai tujuan bersama.

Bentuk dan nilai kerja sama pada tradisi adat mitoni adalah gotong royong antar tetangga untuk bekerjasama membantu dalam kelancaran acara sampai selesai misalnya masak masak di dapur, serta menghadirkan makanan, rujak & cendol untuk berlangsung nya acara. Kegiatan yang dilakukan dengan bersama-sama ini merupakan nilai kerjasama yang terdapat pada prosesi mitoni ini



**Gambar 5.** Memasak Bersama



**Gambar 6.** Tetua Adat

## **KESIMPULAN**

Nilai keindahan biasanya sesuatu yang bisa di nikmati oleh orang lain secara visual, contohnya dua buah kelapa yang di ukir berbentuk wayang. Nilai religius yang di ambil dari sebuah tradisi adat mitoni yaitu berdoa bersama untuk meminta keselamatan kepada Allah, selain itu juga berdoa bersama memohon kepada Allah SWT agar nantinya bayi yang lahir, sehat, baik dan berbakti kepada orang tua dan di karuniai hal-hal baik yang mengelilinginya. Nilai moral yang terdapat pada tradisi adat mitoni salah satunya adalah sungkeman meminta maaf dan meminta doa kepada orang tua kedua belah pihak agar persalinan di permudah, dan juga minta doa kepada kedua orang tua agar di doakan bayi nantinya terlahir

dalam keadaan sehat juga baik budi pekertinya. Nilai hiburan nya termasuk salah satunya adalah memecah kelapa konon katanya untuk menentukan jenis kelamin. Bentuk dan nilai kerja sama pada tradisi adat mitoni adalah gotong royong antar tetangga untuk bekerjasama membatu dalam kelancaran acara sampai selesai misalnya masak masak di dapur, serta menghidangkan makanan, rujak & cendol untuk berlangsung nya acara. Kegiatan yang dilakukan dengan bersama-sama ini merupakan nilai kerjasama yang terdapat pada prosesi mitoni ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Idawati, & Fitriani, T. R. (2021). Nilai Pendidikan dalam Nyanyian Onduo di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. *Koba: Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*, 8(2), 1–7.
- Kurniawansyah, E., & Rodiatun, I. F. (2022). Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Kegiatan Pekan Sabtu Budaya di SMA Negeri 1 Keruak. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 290–294. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v5i2.1801>
- Marehan, E. (2020). Model Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 44–51. <https://doi.org/10.47995/jik.v1i1.9>
- Mustaqim, M. (2017). Pergeseran Tradisi Mitoni: Persinggungan Antara Budaya Dan Agama. *Jurnal Penelitian*, 11(1), 119. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2016>
- Saddhono, K., & Pramestuti, D. (2018). Sekar Macapat Pocung: Study of Religous Values Based On Javanese Local Wisdom. *Jurnal Ilmu Budaya*, 16(1), 49–62.
- Sinta Dewi, N. R. (2022). Konsep Simbol Kebudayaan: Sejarah Manusia Beragama Dan Berbudaya. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.22373/arj.v2i1.12070>
- Syefriani. (2021). Pembinaan Tari Cegak oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu. *Invensi*, 6(2), 79–90. <https://doi.org/10.24821/invensi.v6i2.4958>